

ABSTRAK

Gerakan buruh merupakan bagian dari gerakan sosial yang didefinisikan sebagai sebuah aksi yang dilakukan oleh sekumpulan individu secara kolektif dan mempunyai arah gerakan yang sudah tersistematis. Gerakan buruh ini muncul sebagai respon dari adanya rasa ketidakpuasan dan ketidakadilan terhadap aturan-aturan yang diterapkan. Oleh karena itu, buruh yang tergabung dalam sebuah organisasi pekerja melakukan gerakan sebagai upaya untuk memperjuangkan hak dan keinginan yang masih belum bisa didapatkan. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh serikat buruh DPC KSPSI Kota Banjar yang merealisasikan perjuangannya dalam menuntut kenaikan terhadap upah minimum di Kota Banjar melalui sebuah gerakan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gerakan yang dilakukan oleh DPC KSPSI Kota Banjar dalam memperjuangkan kenaikan UMK di Kota Banjar, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa gerakan yang dilakukan oleh DPC KSPSI Kota Banjar dalam memperjuangkan kenaikan UMK. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gerakan yang dilakukan oleh DPC KSPSI Kota Banjar mengenai UMK dari tahun 2019 hingga 2024. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti akan memilih seseorang sebagai informan berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan teknik analisis menggunakan model Mail & Huberman. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dihubungkan dengan teori deprivasi relatif menurut Robin Williams dan teori mobilisasi sumber daya menurut D. McCarthy dan Mayer N. Zald yang digunakan oleh peneliti.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan yang dilakukan oleh DPC KSPSI Kota Banjar jika ditinjau dari teori deprivasi relatif, dipengaruhi oleh adanya rasa ketidakpuasan terhadap proses dan aturan dalam penetapan Upah Minimum Kota yang secara tidak langsung membuat nominal upah minimum Kota Banjar tergolong rendah dan stagnan. Oleh sebab itu, DPC KSPSI Kota Banjar dalam hal ini melakukan gerakan untuk memperjuangkan kenaikan upah yang dilakukan melalui proses diskusi di dalam forum Dewan Pengupahan Kota Banjar dengan mengamati peraturan yang ada, yang bertujuan agar buruh di Kota Banjar dapat memenuhi kebutuhan hidup layak bagi dirinya dan keluarga. Keberhasilan gerakan dalam penelitian ini jika dilihat dari teori mobilisasi sumberdaya, dapat ditentukan oleh faktor pemimpin, organisasi, mobilisasi sumberdaya, dan jaringan sosial. Adapun dalam penelitian ini, gerakan yang dilakukan oleh DPC KSPSI Kota Banjar dalam memperjuangkan kenaikan Upah Minimum Kota di Kota Banjar dapat dikatakan masih belum berhasil yang ditandai dengan masih rendahnya UMK Kota Banjar dan belum tercapainya poin-poin usulan yang diajukan diantaranya seperti, kenaikan UMK sebesar 15 persen dan perhitungan UMK berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Kata Kunci: Gerakan Buruh, Serikat Buruh, dan Upah Minimum.

ABSTRACT

The labor movement is part of a social movement defined as an action taken collectively by a group of individuals with a systematic direction. This labor movement arises in response to feelings of dissatisfaction and injustice towards the rules being implemented. Therefore, workers organized within a labor union carry out movements as an effort to fight for rights and desires that have not yet been achieved. This is similar to what the labor union DPC KSPSI Banjar City is doing by realizing their struggle through a movement demanding an increase in the minimum wage in Banjar City.

The research problem in this study is how the DPC KSPSI Banjar City has mobilized its efforts to advocate for an increase in the city's minimum wage (UMK). The objective of this study is to examine the specific actions taken by the DPC KSPSI Banjar City to champion the increase in the UMK. The scope of this research is limited to the efforts undertaken by the DPC KSPSI Banjar City regarding the UMK from 2019 to 2024. The technique used to select informants in this study is purposive sampling, where the researcher chooses individuals based on their knowledge and the information they possess. The research method is qualitative with a case study approach, while the analysis technique employs the Mail & Huberman model. Data collection techniques include interviews and documentation, which are then connected with the theory of relative deprivation by Robin Williams and the resource mobilization theory by D. McCarthy and Mayer N. Zald used by the researcher.

The results of this study indicate that the movement conducted by the DPC KSPSI of Banjar City, when viewed from the perspective of relative deprivation theory, is influenced by a sense of dissatisfaction with the processes and regulations involved in setting the City's Minimum Wage. This dissatisfaction indirectly results in the minimum wage in Banjar City being relatively low and stagnant. Therefore, the DPC KSPSI of Banjar City initiated a movement to advocate for wage increases through discussions in the Banjar City Wage Council forum, adhering to existing regulations. The aim is to enable workers in Banjar City to meet a decent standard of living for themselves and their families. The success of the movement, when viewed from the resource mobilization theory, can be determined by factors such as leadership, organization, resource mobilization, and social networks. However, in this study, the movement led by the DPC KSPSI of Banjar City in advocating for an increase in the City's Minimum Wage has not yet been successful, as indicated by the still low minimum wage in Banjar City and the failure to achieve key proposals, such as a 15 percent increase in the minimum wage and the calculation of the minimum wage based on the Decent Living Needs (KHL).

Keywords: *Labor Movement, Labor Union, Minimum Wage.*